

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah mengumpulkan beberapa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah. Penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses penyaringan data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi, aspek atau bidang tertentu dalam bidang kehidupan objeknya.<sup>1</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suhaimi menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan masalah. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilakukan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan kelas adalah sekelompok anak yang dalam waktu yang sama, menerima pembelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Anak yang menerima pembelajaran tidak hanya

---

<sup>1</sup>Hadari Nawawi & Mimi Martini, "*Penelitian Terapan*", (Yogyakarta: Gajahmada University. 1994) h. 176.

dalam kelas saja tetapi juga bisa melakukan kegiatan diluar kelas sesuai dengan arahan guru.<sup>2</sup>

Penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik sari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas dapat dipakai sebagai implementasi berbagai program yang ada di sekolah, dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada peserta didik atau keberhasilan suatu proses dan hasil implementasi berbagai program sekolah.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengubah perilaku mengajar guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran, dan atau mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas yang diajar oleh guru tersebut sehingga terjadi peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Nurul Huda Kecamatan Alu-Aluh Kabupaten Banjar. Lembaga yang terletak di Desa Handil Bujur RT 02 merupakan lokasi yang strategis dan merupakan satu-satunya lembaga PAUD yang berada di daerah tersebut. PAUD Nurul Huda Kecamatan Aluh-Aluh memiliki 2 ruangan kelas terdiri Kelompok Bermain yang juga difungsikan untuk

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 45.

kelas Kelompok A dan Kelompok B, dapur dan kantor dengan jumlah peserta didik seluruhnya sebanyak 40 orang anak.

Sekolah ini terletak di pemukiman padat penduduk, dimana status perekonomian orang tua dari anak yang bersekolah di lembaga ini umumnya adalah kelompok masyarakat menengah ke bawah. Harapan dari para orang tua yang menyekolahkan anaknya di lembaga ini agar setelah lulus dari lembaga ini akan mampu dan siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dalam hal ini sudah bisa membaca, menulis dan berhitung. Akibatnya orang tua dan guru lebih berfokus pada kegiatan belajar calistung dan kurang memperhatikan kegiatan untuk perkembangan lainnya. Selain itu, penggunaan media pelajaran juga sangat jarang dimana guru lebih sering mengajar .menggunakan lembar kerja yang sudah tersedia.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada anak Kelompok B Huda Kecamatan Aluh-Aluh, yang berjumlah 22 orang sebagai subjek penelitian. Anak pada kelompok B di PAUD Nurul Huda pada umumnya mempunyai rasa keingintahuan yang sangat baik dan antusias sekali apabila ada permainan baru yang dimainkan dan diperlihatkan kepada mereka.

Objek penelitian adalah kemampuan keaksaraan awal anak. Untuk aspek keaksaraan awal masih terdapat anak yang kurang mampu dalam mengenal dan menyebutkan urutan huruf alphabet dikarenakan sebagian anak-anak di Kelompok B merupakan anak yang belum pernah merasakan kegiatan bersekolah sedangkan

mereka pada tahun berikutnya sudah harus melanjutkan ke jenjang tingkat Sekolah Dasar.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### 1. Data

Data yang digali dalam penelitian meliputi data pokok dan data penunjang yang dapat diuraikan sebagai berikut:

###### a. Data Pokok

Data pokok merupakan data yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Data pokok yang dimaksud sebagai berikut:

- 1) Aktivitas anak PAUD Nurul Huda Desa Handil Bujur dalam kegiatan mengenal huruf meliputi: minat, perhatian dan keaktifan anak.
- 2) Hasil perkembangan kemampuan bahasa anak dalam mengenal keaksaraan awal melalui permainan edukatif balok huruf di PAUD Nurul Huda Desa Handil Bujur.

###### b. Data Penunjang

Data penunjang merupakan data yang mendukung terhadap data pokok. Data penunjang meliputi : Data lokasi penelitian dan data karakteristik anak.

##### 2. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, diperlukan sumber data yang dapat sebagai sumber informasi untuk membantu peneliti. Sumber data dalam penelitian ini, meliputi :

- a. Responden, yaitu anak PAUD Nurul Huda Desa Handil Bujur.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah dan guru PAUD Nurul Huda Desa Handil

Bujur.

- c. Dokumen, yaitu arsip maupun catatan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan data penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Cara Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

#### **a. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung ke objek atau lapangan penelitian terhadap gejala sosial.<sup>3</sup> Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dan mencatat semua hal yang diperlukan maupun yang terjadi sebelum, saat dan setelah tindakan. Khususnya dalam kemampuan anak dalam mengenal keaksaraan awal melalui permainan edukatif balok huruf. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan keebihan yang terjadi selama kegiatan berlangsung agar dapat dilakukan sebagai tindak lanjut sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak.

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data peneliti berupa dokumen hasil seluruh kegiatan anak baik berupa dalam bentuk foto atau rekaman

---

<sup>3</sup>Sigit Purnama, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h. 99.

video selama kegiatan pembelajaran dan hasil unjuk kerja anak sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Peneliti memakai pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.<sup>4</sup>

d. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak melalui permainan edukatif balok huruf. Bentuk dari tes yang dilakukan peneliti adalah dengan meminta anak bermain menggunakan media edukatif balok huruf.

2. Pembuat Data

Data aktifitas dan kemampuan bahasa terkait kemampuan anak dalam mengenal keaksaraan awal dibuat oleh peneliti.

3. Instrumen yang digunakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Lembar observasi aktifitas anak
- b. Lembar hasil kemampuan keaksaraan awal anak

---

<sup>4</sup> Pupuh Fathurahman, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011). h.151.

Tabel 3.1 Tabel Pedoman Observasi

Unsur Observasi	Fokus Pengamatan
Aktivitas anak	Minat Perhatian Keaktifan

Tabel 3.2 Tabel Pedoman Kemampuan Aspek Bahasa

Unsur Penilaian	Fokus Penilaian
Kemampuan mengenal huruf	Kemampuan anak dalam mengenal huruf
Kemampuan menyebutkan lambang huruf	Kemampuan anak dalam menyebutkan lambang huruf secara runtun maupun secara acak

#### 4. Urutan Pengumpulan data

Urutan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti melakukan observasi terhadap aktifitas anak dalam kegiatan menyusun mengenal huruf, mencatat hasil pengamatan dan mengabadikan kegiatan dalam bentuk foto.
- b. Peneliti menuliskan hasil observasi pada lembar observasi anak dan nilai hasil kerja anak pada lembar hasil kerja anak.
- c. Peneliti menghitung nilai hasil observasi kemampuan anak dan menyimpulkan kriteria yang dicapai dan mendeskripsikan keaktifan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Penentuan nilai hasil kerja anak tidak hanya ditentukan oleh hasil kerja semata namun juga mempertimbangkan proses yang menyertainya.
- d. Peneliti kemudian membuat kesimpulan akhir terkait data tersebut.

## F. Analisis Data

Setelah semua data dari hasil observasi, tes dan dokumentasi pada saat penelitian disajikan. Langkah selanjutnya adalah membuat analisa terhadap semua data tentang meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B. Mengingat pendekatan PTK ini merupakan kombinasi dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif, maka analisis datanya menggunakan pendekatan keduanya.

### 1. Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian ini analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan tahapan penyajian data yang berbentuk kata-kata atau tulisan, guna menggabungkan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.<sup>5</sup> Peneliti menguraikan hasil observasi keaktifan anak ke dalam bentuk narasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran mengenal keaksaraan awal dengan media balok huruf. Dengan menentukan prediket untuk keaktifan anak dalam ukuran kualitas Kurang Aktif (KA, Cukup Aktif (CA), Aktif (A) dan Sangat Aktif (SA).

### 2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini bersifat deduktif. Yang digunakan dan dilaksanakan sesudah selesai pengumpulan data dengan tuntas dan memakai sarana statistik.<sup>6</sup> Dari hasil perhitungan yang diperoleh selanjutnya diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu :

---

<sup>5</sup> Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.(Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2018)h.241-242

<sup>6</sup> Asep Kurniawan,*Metodologi*..... h. 243



Tabel 3.3 Kategori Penilaian

Skor	Kriteria	Deskripsi
1-1,99	BB	Anak belum mampu dalam mengenal dan menyebutkan lambang huruf secara runtun, dari 26 huruf anak hanya mampu menyebutkan 5 huruf yang ditunjuk oleh peneliti dengan benar
2-2,99	MB	Anak cukup mampu dalam mengenal dan menyebutkan lambang huruf secara runtun atau acak, dari 26 huruf anak sudah mampu menyebutkan 10 huruf yang ditunjuk oleh peneliti dengan benar
3-3,99	BSH	Anak mampu dalam mengenal dan menyebutkan lambang huruf secara runtun atau acak, dari 26 huruf anak sudah mampu menyebutkan 15 huruf yang ditunjuk oleh peneliti dengan benar dan masih memerlukan bantuan dari peneliti
4	BSB	Anak sangat mampu dan cepat dalam mengenal dan menyebutkan lambang huruf secara runtun atau acak tanpa dibantu oleh peneliti

Rumus Ketuntasan Klasikal:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah anak yang mendapat skor} \geq 3}{\text{Jumlah Seluruh Anak}} \times 100$$

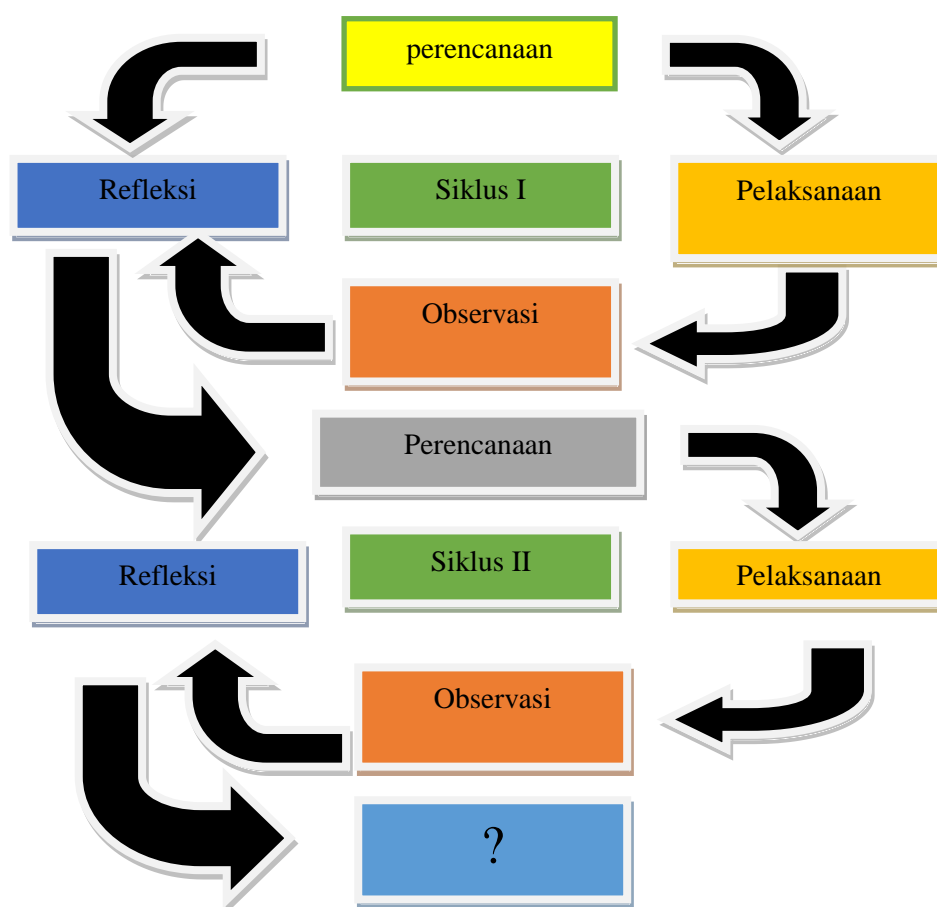
Indikator keberhasilan penelitian dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu :

- a. Indikator keberhasilan untuk aktifitas anak dikatakan berhasil apabila secara klasikal 80% anak berkategori aktif..
- b. Hasil pengembangan kemampuan mengenal keaksaraan awal dikatakan berhasil apabila :
  - 1) Individual anak minimal mendapatkan skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan dalam mengenal keaksaraan awal.
  - 2) Secara klasikal 80% anak mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari perkembangan mengenal keaksaraan awal.

### G. Prosedur Penelitian

Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini merupakan

tindakan berulang dalam upaya menyempurnakan berbagai perbaikan dan tindakan-tindakan yang belum terselesaikan terhadap problem belajar yang dihadapi peneliti. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi perencanaan kegiatan pengembangan kemudian melakukan kegiatan tindakan/pelaksanaan , pengamatan/observasi dan refleksi. Adapun bagan penelitian tindakan kelas pada setiap siklus adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Bagan model siklus PTK menurut Kemmis Me Tanggart<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 16

Berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart, penelitian tindakan kelas memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan

Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang disusun dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak. Rencana penelitian tindakan kelas bersifat *fleksibel* agar dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan serta memungkinkan untuk bertindak secara lebih efektif dalam berbagai keadaan.

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Namun penerapan tindakan ini tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana. Dalam hal ini, rencana yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam hal dasar pemikirannya. Oleh karena itu, tindakan dilakukan secara fleksibel, tidak kaku dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran nyata yang terjadi.

#### 3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan melalui observasi dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan. Observasi anak akan dilakukan oleh peneliti dengan indikator ketercapaian perkembangan yang terdapat pada kurikulum PAUD 2014. Ketercapaian anak setiap hari dicatat peneliti berupa catatan lapangan dan akan dimasukkan dalam catatan refleksi.

#### 4. Refleksi

Data yang terkumpul melalui observasi aktivitas anak serta observasi hasil

pengembangan anak akan di evaluasi dan di analisa dengan tujuan menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan perbaikan kegiatan pengembangan dan menemukan kekuatan dan kelemahan diri dalam merancang dan melakukan suatu tindakan perbaikan kegiatan pengembangan. Hasil refleksi selama satu siklus akan menjadi acuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perbaikan pada siklus selanjutnya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian* ..... h.137-138.